

PENGUNAAN MEDIA *BALLA CARA'DE* (BACA) DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI

Musifa Trias^{1)*}, Abdul Saman²⁾, Muhammad Akil Musi³⁾, Herlina⁴⁾, Syamsuardi⁵⁾, Hajerah⁶⁾

¹²³⁴⁵⁶⁾Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar,
Jalan Bonto Langkasa, Kampus UNM Gunung Sari Baru, Kota Makassar
Sulawesi Selatan – 90222

**triasmusyifa@gmail.com, abdulsaman@unm.ac.id, m.akil.musi@unm.ac.id,
herlina@unm.ac.id, syamsuardi@unm.ac.id, hajerah@unm.ac.id*

Diterima: 30 04 2025

Direvisi: 10 05 2025

Disetujui: 19 05 2025

Abstrak

Pemasalahan rendahnya kemampuan literasi anak usia dini menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, khususnya di tengah tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran visual berkearifan lokal bernama Balla Cara'de (BACA), sebuah media inovatif berbentuk rumah pintar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini usia 5–6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan jenis model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan individu anak Media Balla Cara'de (BACA) dirancang dengan lima area literasi yang mencakup aktivitas membaca, menulis, menyimak cerita, menyusun kata, dan bermain suku kata, yang terintegrasi dengan teknologi digital seperti barcode untuk akses cerita dan game edukatif. Hasil validasi oleh ahli media dan materi menunjukkan tingkat kevalidan sangat tinggi dengan persentase 90,27% (media) dan 81,82% (buku panduan). Uji kepraktisan oleh guru memperoleh skor 99,44%, menandakan media ini mudah digunakan dan efektif dalam pembelajaran. Implementasi media menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi anak, dengan rata-rata capaian indikator sebesar 90,77%, pada indikator literasi : pemahaman huruf, menyimak dan bercerita, kemampuan baca tulis serta minat dan partisipasi belajar. Media Balla Cara'de (BACA) terbukti sangat efektif sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran literasi anak usia dini yang menyenangkan, berpusat pada anak dan kontekstual.

Kata Kunci: *Literasi anak usia dini, Media Pembelajaran Inovatif, Diferensiasi*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak-anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi (Umi Kalsum et al., 2023). Pendidikan anak usia dini mencakup seluruh upaya yang dilakukan pendidik untuk menumbuhkan suasana belajar yang memungkinkan anak bereksperimen, mengamati, dan meniru (Trias et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan usia dini harus menekankan pengalaman belajar yang bermakna, karena stimulasi pada masa ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak selanjutnya.

PAUD diatur dalam Kurikulum Merdeka melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Regulasi ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak dan menyenangkan, serta berorientasi pada perkembangan aspek nilai agama dan budi pekerti, psikomotor, sosial emosional atau jati diri anak, seni hingga perkembangan dasar-dasar literasi dan numerasi.

Berdasarkan survei UNESCO (2022), kemampuan literasi siswa Indonesia menempati urutan ke-60 dari 70 negara. Rendahnya minat baca tercermin dari indeks baca sebesar 0,001%. atau dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (Ayuda, 2025). Budaya membaca dalam masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Mansyur & Indonesia, 2024). Minat rendah terhadap literasi merupakan masalah yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini, bukan hanya berlaku pada orang dewasa tetapi juga pada anak usia dini (Sumaryanti, 2018). Dengan demikian, rendahnya literasi di Indonesia

perlu ditangani sejak usia dini melalui penanaman minat baca agar terbentuk generasi yang melek informasi di masa depan.

Literasi sebenarnya berarti “aksara”, yang merupakan kata dalam bahasa Inggris untuk literacy. Kata literasi sendiri berasal dari kata Latin “literatus,” yang berarti “orang yang belajar membaca” (Sevima, 2020). Menurut Literacy Policy Network, literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dari berbagai sumber selain kemampuan membaca dan menulis (Montoya, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa literasi berkembang seiring kebutuhan zaman, dari keterampilan kognitif dasar menjadi kemampuan yang holistik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini, mencakup keterampilan berbahasa seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, yang saling terkait dan menjadi inti dari perkembangan literasi (Haryadi et al., 2018). Di dalam Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 tahun menjelaskan bahwa dalam memahami literasi anak dapatkan melalui rasa ingin tahu, berpikir kritis, kemampuan berbicara, serta melalui keterampilan membaca dan menulis (Novrani, 2021). Dengan demikian literasi Literasi anak usia dini mencakup kemampuan berbahasa dan berpikir yang berkembang melalui rasa ingin tahu, komunikasi, serta keterampilan membaca dan menulis

Berdasarkan observasi awal di TKIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun, seperti mengenali huruf, membaca, menyimak, dan menulis sederhana, masih rendah. Guru

mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap tahapan stimulasi literasi dan penggunaan media konvensional menjadi faktor penghambat. Melihat dari permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran sebagai upaya pengembangan kemampuan literasi bagi anak usia 5-6 tahun di TKIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Upaya pengembangan kemampuan literasi pada anak usia dini perlu dirancang khusus dalam bentuk penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan mengkombinasikan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna bagi anak didik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang berpusat pada anak dengan memperhatikan perbedaan individual bahwa setiap anak memiliki keunikan, potensi, dan minat yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu (Herwina, 2021). Pembelajaran di kelas bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun lingkungan yang mendukung perkembangan menyeluruh anak. Strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu anak (Saman & Syawaluddin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memahami karakteristik individual anak dan merancang pembelajaran yang sesuai agar setiap anak dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal dan memaksimalkan potensi belajar setiap individu. Guru perlu memberikan stimulasi yang tepat dengan

mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan anak dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Yafie et al., 2024). Pembelajaran diferensiasi memiliki tiga strategi yaitu: 1) Konten, adalah apa yang akan guru ajarkan kepada anak, yang terdiri atas kesiapan, minat, dan profil belajar anak; 2) Proses, mengacu pada bagaimana anak dapat memahami materi; 3) Produk, merupakan hasil yang dapat ditunjukkan oleh anak (Farida & Mulyani, 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus banyak memberikan pengalaman belajar, bermain yang bermakna sehingga melalui kegiatan bermain dan belajar anak dapat memaknai dunianya. Guru harus mampu berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi yang secara khusus untuk pengembangan kemampuan literasi sebagai fondasi awal untuk menyiapkan kematangan literasi pada usia 5-6 tahun untuk lanjut ke tingkat jenjang pendidikan berikutnya.

Media didefinisikan sebagai segala benda yang dapat dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan segala jenis dan bentuk, baik benda yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran maupun instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran (Nurfadhillah, 2021). Media adalah orang atau alat yang bertindak sebagai penyalur informasi antara sumber dan penerima. Media komunikasi mencakup berbagai bentuk seperti radio, televisi, bioskop, foto, rekaman audio, gambar proyeksi, serta bahan cetakan yang mendukung proses penyampaian pesan (Arsyad, 2019). Definisi media ini memberikan pemahaman yang lebih luas bahwa media bukan hanya alat bantu visual atau fisik, tetapi juga berfungsi sebagai

▪ jembatan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Media menurut para ahli media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan persepsi indra antara lain media visual, audio dan media audio visual. Media pembelajaran membantu siswa memahami materi, menciptakan suasana belajar kondusif, dan meningkatkan motivasi belajar (Pakpahan, 2020). Selain itu juga media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu yang digunakan di dalam kelas dan di luar kelas. media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar, yaitu benda nyata yang mengandung materi pendidikan dan dapat mendorong siswa untuk belajar (Nurul Audie, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran meliputi media visual, audio, dan audio visual, berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan pemahaman materi, menciptakan suasana belajar kondusif, serta mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan dasar teori literasi, strategi pembelajaran berdiferensiasi dan media pembelajaran, penelitian ini juga mengacu pada tiga penelitian terdahulu yaitu media pembelajaran "Rumah Pintar" layak digunakan untuk anak usia 4-5 tahun (Yuniarni, 2023). Media rumah pintar angka dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun (Rahmadian, 2024). Pendekatan pembelajaran diferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi baca dan tulis anak usia dini (Kurniasih, 2023). Dengan demikian menegaskan pentingnya strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individual anak. Ketiga penelitian ini menjadi dasar yang memperkuat bahwa pengembangan media

inovatif berbasis rumah yang mengintegrasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi anak usia dini secara komprehensif.

Berdasarkan kajian tersebut, tampak bahwa meskipun telah ada pengembangan media pembelajaran berbentuk *rumah pintar*, namun masih sedikit penelitian yang secara khusus mengintegrasikan media literasi berbasis lokal dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada pengembangan media visual atau penerapan pendekatan berdiferensiasi secara terpisah, tanpa menyatukannya dalam satu kerangka yang utuh dan kontekstual dalam pembelajaran literasi anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai solusi alternatif dengan mengembangkan media pembelajaran inovatif berkearifan lokal yang dinamakan Balla Cara'de (BACA), yang berarti "rumah pintar". Media ini dirancang tidak hanya sebagai sarana visual, tetapi juga sebagai wahana aktivitas literasi yang mengintegrasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Diharapkan, Balla Cara'de (BACA) menjadi media yang relevan, kontekstual, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun, terutama dalam aspek pengenalan huruf, menyimak dan bercerita, baca tulis permulaan, serta menumbuhkan minat dan partisipasi belajar anak.

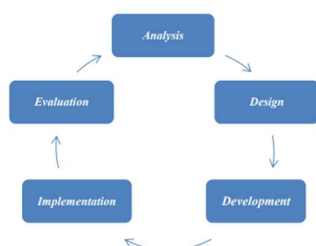
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development atau R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini

dipilih karena sesuai untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran inovatif yang dapat diuji validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya. Menurut Borg dan Gall (1983) dalam Albinus Silalahi (2018) *"educational research and development, R & D, is a process used to develop and validate educational products"* (proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Balla Cara'de (BACA) yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.

Subjek penelitian adalah anak usia dini berusia 5–6 tahun di TKIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, Sulawesi Selatan dengan jumlah sampel 30 anak. Selain itu, guru juga dilibatkan untuk memberikan tanggapan terhadap media yang dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dari bulan Januari hingga Februari 2025.

Prosedur penelitian mengikuti lima tahapan model ADDIE, yaitu analisis kebutuhan, desain media, pengembangan prototipe, implementasi di kelas, dan evaluasi efektivitas media. Adapun bagan pengembangan ADDIE digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Model ADDIE
(Rusdi, 2018: 119)

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi media oleh ahli, lembar angket guru, lembar observasi untuk

mengukur kemampuan literasi anak, wawancara untuk menggali kebutuhan guru, serta dokumentasi untuk mendukung data kualitatif.

Pertama yaitu tahap analisis, dimana ditahap ini dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan pada anak didik dan guru. Analisis kebutuhan anak sebagai subjek penelitian diobservasi untuk mengetahui kemampuan literasi awal, yang mencakup indikator: memahami huruf, menyimak dan bercerita, baca tulis/keaksaraan, minat dan partisipasi belajar. Analisis kebutuhan guru dilakukan melalui penyebaran kuesioner/angket yang diisi oleh 8 guru dari lembaga paud yang berada dalam naungan gugus III kecamatan Manggala dan 2 guru pada lembaga naungan Yayasan Wahdah Islamiyah, Hasil analisis menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan dapat digunakan secara berdiferensiasi berdasarkan kemampuan dan minat anak. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dikembangkan.

kedua adalah tahap desain, pada tahap ini peneliti membuat rancangan media yang akan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan anak dan guru. Media Balla Cara'de (BACA) dirancang dalam bentuk rumah pintar dengan lima area aktivitas literasi, yaitu membaca, menulis, menyimak cerita, menyusun kata, dan bermain suku kata. Desain media disusun berdasarkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan anak belajar sesuai minat dan kemampuan mereka. Buku panduan untuk guru juga dirancang sebagai pendamping media. Tahap ini menghasilkan prototipe awal berupa rancangan visual dan konsep media.

Ketiga adalah tahap pengembangan, ditahap ini melibatkan pembuatan prototipe media berdasarkan desain yang telah dirancang. Media Balla Cara'de (BACA) dibuat menggunakan bahan yang aman dan ramah anak, serta dilengkapi dengan teknologi sederhana seperti *barcode* untuk akses cerita dan game edukatif. Validasi dilakukan oleh validator ahli media dan ahli materi untuk memastikan kelayakan media sehingga menciptakan produk media yang lebih berkualitas dan menyenangkan bagi anak sebelum di ujicobakan. Setelah validasi desain produk media, selanjutnya dilakukan revisi desain dan materi media sesuai saran dari validator.

Tahap keempat adalah tahap implementasi yang bertujuan untuk melihat tingkat kepraktisan dan keefektifan media Balla Cara'de (BACA). Media yang telah divalidasi diujicobakan pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar dengan jumlah 30 anak dikelompok B. Kepraktisan diperoleh dari hasil angket respon guru setelah menggunakan media Balla Cara'de (BACA). Sedangkan keefektifan diperoleh melalui hasil observasi kemampuan literasi anak melalui *pretest-posttest* sebelum dan sesudah intervensi media.

Tahap kelima adalah evaluasi, dimana pada tahap ini dilakukan untuk menilai kelayakan akhir media berdasarkan hasil validasi ahli, uji coba, dan masukan dari guru.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menilai validitas, kepraktisan, dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Analisis data kevalidan bersumber dari penilaian validasi ahli. Analisis ini bertujuan mengetahui tingkat kevalidan

produk media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Validator memvalidasi setiap aspek dari media pembelajaran melalui lembar validasi ahli media dan materi dengan menggunakan skala likert interval 1-4 (rincian "1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Sangat Baik).

Analisis tingkat kevalidan merupakan data-data yang didapatkan berhubungan dengan kelayakan produk yang dikembangkan. Data hasil instrument validasi yang telah dinilai oleh ahli materi dan ahli media dihitung dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus berikut :

Rumus persentase uji kevalidan :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

(A. Rahmat et al.,2021 :14)

Keterangan :

P = Persentase nilai kevalidan

$\sum x$ = Jumlah nilai responden

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal/maksimal

Semua data yang memenuhi kriteria tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk media Balla Bara'de (BACA). Setelah mendapatkan hasil nilai persentase kevalidan media dan materi maka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian.

Tabel 1 Kualifikasi Nilai Kevalidan Media

Persentase (%)	Kriteria
$\leq 40 \%$	Tidak valid
41% - 60%	Cukup valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat valid

Data penilaian yang diperoleh pada angket guru pada media Balla Cara'de (BACA) merupakan data kepraktisan media. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk media dan berikut adalah rumus yang dipakai ialah:

Rumus persentase uji kepraktisan :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

(Sumber : A. Rahmat et al.,2021 :14)

Keterangan :

P = Persentase nilai kepraktisan

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal/maksimal

Hasil presentase nilai kepraktisan dapat di analisisi dengan menggunakan kriteria nilai sebagai berikut :

Tabel 2 Kualifikasi Nilai Kepraktisan

Persentase (%)	Kriteria
$\leq 40 \%$	Tidak Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
61% - 80%	Praktis
81% - 100%	Sangat Praktis

Analisis data keefektifan bertujuan mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari nilai pretes-posttest. Data tersebut dianalisis menggunakan kriteria ketuntasan belajar dengan rumus :

Persentase ketuntasan capaian pembelajaran :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

(Sudijono, 2018:44)

Tabel 3 Kualifikasi Nilai Keefektifan

Persentase (%)	Kriteria
$\leq 40 \%$	Tidak Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Pengembangan Media dan Buku Panduan

Pengembangan media diawali dari analisis kebutuhan guru dan peserta didik. Hasil dari penelitian ini pengembangan media yang diberi nama Balla Cara'de (BACA). Media Balla Cara'de (BACA) dikembangkan dalam bentuk rumah pintar 4 dimensi yang mencakup lima area literasi: pengenalan huruf, menyusun kata, menulis, menyimak cerita, dan bermain suku kata. Media ini mengintegrasikan teknologi *barcode* untuk mengakses cerita dan game edukatif, serta didampingi buku panduan guru sebagai petunjuk penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi dilakukan pada 30 anak usia 5–6 tahun di TKIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

Berikut adalah tampilan media Balla Cara'de (BACA) dan buku panduan penggunaannya :

Tabel 4 Hasil Pengembangan Media

No	Hasil Desain Media Balla Cara'de (BACA)
1.	 Tampilan keseluruhan media
2.	

	 Tampilan Area Depan QR Buku digital dan Media <i>Game educative Wordwall</i>
3.	 Tampilan Area Samping Kanan (Menjemur huruf)
4.	 Tampilan Area Belakang (mengurutkan huruf a-z)
5.	 Tampilan Area samping kiri (Aktivitas menulis huruf/kata)
6.	 Tampilan Area Atas kiri (Jam suku kata)

Buku panduan penggunaan media ini terdiri dari 24 halaman.



Gambar 2 Tampilan Buku Panduan QR

2. Hasil Validasi Media, Materi dan Buku Panduan

Tujuan validasi adalah mengetahui tingkat kevalidan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang telah dikembangkan oleh peneliti. Selain itu, mengetahui kelebihan dan kekurangan media sebelum diimplementasikan.

Hasil validasi media dan materi sebagai berikut :

a. Validasi Media

Validasi media merupakan tahap penting dalam proses pengembangan produk pembelajaran berbasis penelitian *Research and Development* (R&D).

Tujuannya adalah untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan sebelum diimplementasikan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh seorang ahli media yaitu bapak Dr. Syamsuardi, S.Pd., M.Pd kepala pusat pengembangan kurikulum dan penjamin mutu program pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Beliau memberikan nilai kelayakan terhadap media Balla Cara'de (BACA) dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Aspek yang dinilai pada instrument validasi media meliputi isi media, tampilan desain visual, kebahasaan, interaktivitas dan kegunaan.

Berikut ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil validasi ahli media pada media pembelajaran Balla Cara'de (BACA) dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi anak usia dini :

Tabel 5 Nilai Validasi dari Ahli Media

No	Aspek	Jumlah Indikator	Skor
1	Isi Media	4	16
2	Tampilan desain visual	6	21
3	Kebahasaan	2	6
4	Interaktivitas	3	12
5	Kegunaan	3	10
Total		18	65
Presentase kevalidan			90,27%

Berikut menghitung kevalidan media :

Persentase uji kevalidan :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{65}{72} \times 100 \%$$

$$P = 90,27\%$$

Hasil validasi media menunjukkan persentase 90,27% dengan kategori Sangat Valid, mencakup aspek isi, desain visual, kebahasaan, interaktivitas, dan kegunaan.

b. Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk menilai kelayakan isi dan materi dari media Balla Cara'de (BACA) berdasarkan aspek pedagogis, kesesuaian terhadap capaian perkembangan anak usia dini, kebahasaan, dan keselarasan dengan prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini. Validasi ini menjadi salah satu komponen penting dalam proses uji kelayakan produk. Validasi materi pada media pembelajaran ini dilakukan oleh validator ahli materi yaitu Ibu Dr. Hj. Herlina, M.Pd ketua Prodi PAUD

Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Aspek yang dinilai pada instrumen validasi materi isi, bahasa, penyajian materi dan pembelajaran. Berikut ini skor yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi pada media balla cara'de (baca) dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi anak usia dini :

Tabel 6 Nilai Validasi dari Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Indikator	Skor
1	Isi Materi	6	18
2	Kebahasaan	2	6
3	Sajian Materi	3	9
4	Pembelajaran	4	12
Total		15	45
Presentase kevalidan			75 %

Berikut rumus menghitung kevalidan materi :

Persentase uji kevalidan materi :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{45}{60} \times 100 \%$$

$$P = 75 \%$$

Hasil Validasi Materi menunjukkan Persentase 75% dengan kategori Valid, mencakup kesesuaian isi, kebahasaan, dan penyajian materi. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa media telah memenuhi kriteria kelayakan substansial sebelum diimplementasikan lebih lanjut.

c. Validasi buku panduan media

Validasi terhadap buku panduan Media Balla Cara'de (BACA) dilakukan untuk menilai sejauh mana kelayakan isi, penyajian, dan fungsionalitas buku sebagai pendamping dalam implementasi media pembelajaran.

Validator menilai/menvalidasi buku dari aspek isi dan substansi, kebahasaan dan penyajian tampilan buku. Kedua validator memberikan apresiasi terhadap struktur dan isi buku yang lengkap dan komunikatif, termasuk integrasi media digital seperti kode QR. Saran yang diberikan hanya bersifat penyempurnaan minor (revisi kecil) seperti penyesuaian istilah dan kalimat panjang diperbaiki agar lebih mudah dipahami guru dan memperjelas lagi hal-hal yang harus diperhatikan pada saat penggunaan media didalam buku panduan. Berikut ini skor yang diperoleh dari hasil validasi buku panduan :

Tabel 7 Nilai Validasi Buku Panduan

No	Aspek	Jumlah Indikator	Skor Max	V1	V2
1	Isi Buku Panduan	7	28	21	26
2	Bahasa	4	16	12	13
Total		11	44	33	39
Presentase kevalidan Buku Panduan				81,67 %	

Persentase validitas buku panduan media :

Persentase uji kevalidan buku panduan :	
$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$	
$P = \frac{72}{88} \times 100 \%$	
$P = 81,82 \%$	

Hasil validasi buku panduan memperoleh persentase 81,82% dengan kategori Sangat Valid, hasil ini menunjukkan bahwa buku panduan informatif, fungsional, dan mudah dipahami guru

3. Hasil Kepraktisan Media

Hasil kepraktisan media diperoleh dari hasil perhitungan respon angket guru. Adapun nilai kepraktisan dari hasil angket respon guru terhadap media balla cara'de (baca) dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi anak usia dini adalah sebagai berikut :

Jumlah Responden = 3 guru

Jumlah pertanyaan angket : 15

Skor Maksimal = $60 \times 3 = 180$

Skor Maksimal Keseluruhan:

$G1 + G2 + G3 = 179$

Persentase Kepraktisan media melalui angket respon guru adalah :

Persentase kepraktisan melalui ARG :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{179}{180} \times 100 \%$$

$$P = 99,44 \%$$

Angket guru menunjukkan skor kepraktisan sebesar 99,44% (Sangat Praktis), yang berarti media dan buku panduan sangat mudah digunakan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini.

4. Hasil Keefektifan Media

Hasil keefektifan media Balla Cara'de (BACA) dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini berupa hasil observasi capaian kemampuan literasi anak usia dini dari nilai *pretest posttet*. *Pretest* adalah tes kemampuan literasi yang dilakukan kepada anak sebelum intervensi media. Sedangkan *posttest* adalah tes kemampuan literasi anak setelah intervensi Media Balla Cara'de (BACA). Sehingga dari hasil observasi kemampuan literasi dapat diketahui tingkat keefektifan media.

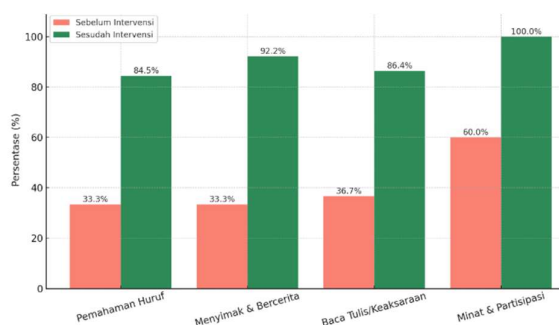
Hasil Keefektifan media Balla Cara'de (BACA) dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan

kemampuan literasi anak usia dini pada penelitian ini diperoleh dari hasil analisis observasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Observasi dilakukan terhadap 30 anak berdasarkan 4 indikator literasi dan sub indikator secara keseluruhan 17 indikator. Penilaian menggunakan skala tiga tingkat yaitu (1) belum terlihat, (2) mulai terlihat, (3) sudah terlihat menyesuaikan istilah rubrik dalam kurikulum merdeka PAUD. Adapun hasilnya di uraikan sebagai berikut :

Tabel 9 Nilai Keefektifan Media

No	Indikator	Persen <i>pretest</i>	Persen <i>posttest</i>
1	Pemahaman Huruf	33,33 %	84,45%
2	Menyimak dan Bercerita	33,33 %	92,22%
3	Baca Tulis/ Keaksaraan	36,67 %	86,41%
4	Minat dan Partisipasi belajar	60 %	100 %
Total		40,83%	90,77%

Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan kemampuan literasi secara signifikan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar grafik berikut :



Gambar 3 Grafik Perbandingan kemampuan Literasi sebelum dan sesudah intervensi Media

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Balla Cara'de (BACA) yang dikembangkan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Pembahasan ini mengkaji hasil penelitian dengan merujuk pada teori dan hasil penelitian terdahulu, sekaligus mengidentifikasi keterbatasan dan peluang pengembangan lebih lanjut.

1. Media yang dibutuhkan oleh guru dan anak didik

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak usia dini di di TKIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar masih rendah, terutama pada aspek mengenal huruf, membaca kata, menulis, menyimak, dan bercerita. Guru juga menghadapi tantangan dalam menemukan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniarni (2023) yang menegaskan pentingnya media berbasis permainan untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi anak.

Media Balla Cara'de (BACA) dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal sejalan dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang bermakna (Johnson, 2002)

2. Desain Media Balla Cara'de dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Media ini dirancang berbentuk rumah pintar dengan lima area aktivitas literasi, seperti membaca, menulis, menyimak cerita, menyusun kata, dan bermain suku kata. Setiap area dirancang untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, di mana anak

▪ dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Integrasi teknologi digital melalui barcode untuk akses cerita dan game edukatif juga menjadi keunggulan media ini.

Secara konseptual, media ini memperkuat teori Vygotsky (1978) tentang Zone of Proximal Development, di mana anak-anak belajar paling baik ketika mereka dibantu melalui media yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, aspek bermain yang ditekankan dalam media Balla Cara'de (BACA) mencerminkan prinsip Piaget (1962) bahwa pembelajaran usia dini idealnya berbasis aktivitas konkret dan manipulatif.

Rumah pintar edukatif merupakan media yang dapat mengalihkan pengalaman belajar anak pada pengalaman yang nyata atau konkret, sehingga pemilihan alat dan bahan sangat penting diperhatikan saat anak didik berinteraksi dengan media (Andriani & Jannah, 2023).

3. Validitas dan Kepraktisan Media

Hasil validasi menunjukkan bahwa media Balla Cara'de (BACA) sangat valid dan praktis. Hal ini yang menunjukkan bahwa media ini mudah digunakan dan sangat membantu dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa media ini mendukung pembelajaran aktif, menyenangkan dan relevan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmadian (2024) yang menunjukkan bahwa media berbasis rumah pintar sangat efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran literasi.

Namun, ditemukan catatan dari validator bahwa penjelasan literasi di tiap area media perlu diperjelas, dan telah direvisi untuk meningkatkan kejelasan.

4. Efektivitas Media dalam Meningkatkan Literasi Anak

a. Pemahaman Huruf

Kemampuan anak dalam mengenal huruf meningkat dari 33,33% menjadi 84,45%. Ini menguatkan teori dari Clay (1991) bahwa pengenalan huruf adalah fondasi awal literasi yang harus diperoleh sebelum anak mampu membaca kata atau kalimat. Kegiatan seperti "jemur huruf" dan "urutkan huruf A-Z" memberikan pendekatan visual dan kinestetik yang penting bagi tahap pramembaca.

b. Menyimak dan Bercerita

Indikator ini mengalami peningkatan signifikan dari 33,33% menjadi 92,22%. Hasil ini mendukung pandangan Lancy (2008) yang menyatakan bahwa menyimak adalah tahap awal dari perkembangan bahasa reseptif, dan penting diberikan dalam bentuk cerita yang menarik. Media Balla Cara'de (BACA) mendukung hal ini dengan menyediakan kode QR cerita dan ruang untuk aktivitas mendongeng, sejalan dengan prinsip story-based learning.

c. Baca Tulis/Keaksaraan

Kemampuan ini meningkat dari 36,67% menjadi 86,41%, menandakan keberhasilan media dalam membangun keaksaraan awal. Menurut teori Sulzby dan Teale (1986), literasi awal mencakup kemampuan meniru bentuk tulisan dan memahami makna. Aktivitas menyalin kata dan menulis di area khusus memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan tersebut.

d. Minat dan Partisipasi Belajar

Peningkatan minat dan partisipasi dari 60% menjadi 100% menunjukkan bahwa media ini sangat disukai anak. Hal ini memperkuat teori motivasi belajar dari Deci & Ryan (1985) tentang *self-determination*, di mana anak merasa terlibat aktif saat kebutuhan akan otonomi dan rasa ingin tahunya terpenuhi.

Namun, dalam implementasi ditemukan bahwa sebagian anak memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan satu area, khususnya pada aktivitas tulis. Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas waktu dalam penggunaan media dan perlunya penyesuaian target aktivitas.

Secara keseluruhan, media Balla Cara'de (BACA) memberikan alternatif pembelajaran literasi yang inovatif dan berdampak nyata. Namun, keterbatasan utama penelitian ini adalah:

1. Implementasi terbatas pada satu sekolah, sehingga perlu studi lanjutan untuk menguji efektivitas di lingkungan dengan karakteristik berbeda.
2. Media masih berbasis fisik, belum terintegrasi penuh dalam bentuk digital atau aplikasi mobile, sehingga penggunaan pada situasi belajar daring atau hybrid masih terbatas.

Arah pengembangan selanjutnya bisa mencakup digitalisasi media, penerapan dalam berbagai model pembelajaran (tematik, sentra, proyek), serta perluasan subjek penelitian pada kelompok usia lebih dini (4-5 tahun) untuk melihat potensi intervensi literasi lebih awal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media Balla Cara'de (BACA) dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan media yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Media ini dirancang dalam bentuk rumah pintar dengan lima area literasi yang mampu merangsang kemampuan anak pada aspek pemahaman huruf, menyimak dan bercerita, baca tulis awal, serta minat dan partisipasi belajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam media ini memungkinkan anak belajar sesuai minat dan kemampuannya, serta memberikan ruang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual.

Namun demikian, media ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain implementasi yang terbatas pada satu lembaga, dan belum terintegrasinya bentuk media dalam platform digital. Oleh karena itu, media ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar media Balla Cara'de (BACA) dapat diimplementasikan secara lebih luas di berbagai lembaga PAUD untuk mendukung pembelajaran literasi anak usia dini. Guru disarankan untuk memanfaatkan media ini secara kreatif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan anak, menyesuaikan penggunaan media dengan karakteristik, kesiapan, dan minat anak agar pembelajaran benar-benar berdiferensiasi. Selain itu, pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi berbasis aplikasi untuk memperluas jangkauan pengguna dan meningkatkan interaktivitas media. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk menguji efektivitas media ini pada konteks pembelajaran yang berbeda atau dengan kelompok usia yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada sang Pencipta Allah Subhanawata'ala, karena atas ridhonya peneliti mampu menyelesaikan jurnal penelitian dengan judul "Penggunaan Media Balla Cara'de (BACA) Dengan Strategi Pembelajaran

- Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini” dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons dan Dr. Muhammad Akil Musi, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi peneliti; kepada Dr. Hj. Herlina, M.Pd. dan Dr. Syamsuardi, S.Pd., M.Pd. sebagai validator atas masukan dan koreksinya; kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik TKIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar atas kerja sama dan partisipasinya; serta kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar atas ilmu dan dukungan selama studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Jannah, M. (2023). The Influence of Use of Rupintive Media on Literation of Group B Children In Ra Ar-Roudhloh Tenggara Keluang District, Musi Banyuasin District. *Journal on Education*, 06(01), 4190–4201.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3549>
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Ed. rev.,). Rajawali Pers.
- Ayuda, A. P. (2025). *LITERASI DAN NASIONALISME : MENANAMKAN JIWA. 1.*
- Farida, N., & Mulyani, P. S. (2024). *KESIAPAN MAHASISWA CALON GURU PAUD DALAM*. 8(2), 107–118.
- Haryadi, H., Arifudin, R., Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2018). *Identification of Students' Interest of Literacy At College As A Form Of Cultural Conservation*.
<https://doi.org/10.2991/iset-18.2018.44>
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2).
<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Kurniasih, S. E. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2024). *Gempusta: upaya meningkatkan minat baca 1. November 2019*.
- Montoya, S. (2018). *Defining literacy* (17th-18 Octo ed.). UNESCO Institute for Statistics.
http://gaml.uis.unesco.org/wp-content/uploads/sites/2/2018/12/4.6.1_07_4.6-definingliteracy.pdf.%0ANATIONAL TRA
- Novrani, A. (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun* (Cetakan Pe). Unicef, For Every Child.

- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran SD* (Cetakan Pe). CV Jejak (Jejak Publisher), Anggota IKAPI.
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Pakpahan, A. F. dkk. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran* (Cetakan 1.). YAYASAN KITA MENULIS.
- Rahmadian, R. (2024). Pengembangan Media Rumah Pintar Angka Dalam Pembelajaran Literasi Numerasi Bagi Anak Usia 5-6 Tahun. (*Doctoral Dissertation, IAIN Metro*).
- Saman, A., & Syawaluddin, A. (2024). THE EFFECT OF DIFFERENTIAL LEARNING ONFORMATION OF A POSITIVE CULTURE IN STUDENTS. *VARIABLE RESEARCH JOURNAL*, 01, 1.
- Sevima, A. (2020). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. SEVIMA. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>
- Sumaryanti, L. (2018). Lilis Sumaryanti, Membudayakan Literasi Pada Anak MEMBUDAYAKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE MENDONGENG. *Journal Basic Of Education*, 03(01).
<http://unisda.ac.id/publikasi/seminar-prosiding/International>
- Trias, M., Ilyas, S. N., & Bafadal, U. (2024). The Implementation of Differentiated Learning Strategies through Fun Cooking Activities of Kindergarden. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(1), 174–181.
<https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2468>
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, & Dwi Noviani. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Yafie, E., Setyaningsih, D., Lestarinigrum, A., Saodi, S., Herlina, H., & Wiranata, I. G. L. A. (2024). Exploring Merdeka Curriculum Implementation in Diverse Preschools Settings: A Comparative Analysis of Principal Perceptions in Public and Private Schools with Varied Accreditation Levels. *Participatory Educational Research*, 11(5), 41–58.
<https://doi.org/10.17275/per.24.63.11.5>
- Yuniarni, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran “Rumah Pintar” Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al Azhar 21 Pontianak. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i1.63724>